

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENANGGULANGI PERILAKU
MEMBOLOS SISWA DI SMPN 37 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

ERMAWATI
NIM. 170202047

Pembimbing:

1. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.
2. Hawirah, S.Th.I., M.Th.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ermawati

NIM : 170202047

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 16 Juli 2021

Ermawati

NIM: 170202047

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Efektivitas layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai, yang ditulis oleh Ermawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202047, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 28 Juli 2021 M bertepatan dengan 18 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Umar, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Hawirah, S.Th.I., M.Th.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai



Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Ermawati *Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Siswa Di SMPN 37 Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 37 Sinjai. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: H_0 = Layanan konseling individu tidak efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai dan H_a = Layanan konseling individu efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai. Dalam mengetahui hubungan antara variabel X terhadap variabel Y diperhatikan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $\text{sig } t > 0,05$ maka artinya tidak terdapat keefektifan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika $\text{sig } t < 0,05$ maka artinya terdapat keefektifan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data yang telah diolah pada SPSS versi 16 diketahui $T_{hitung} = 4,825$ dan $T_{tabel} = 2,01537$ dengan demikian $T_{hitung} 4,825 > T_{tabel} 2,01537$ dan diketahui taraf signifikan sebesar 0,000 dengan demikian $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Layanan Konseling Individu dapat menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai.

Kata Kunci: Efektivitas, Konseling Individu, Perilaku Membolos

ABSTRACT

Ermawati Effectiveness of Individual Counseling Services in Overcoming Student Ditching Behavior at SMPN 37 Sinjai. Essay. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This study aims to determine the effectiveness of individual counseling services in tackling student truancy behavior at SMPN 37 Sinjai. This research is included in survey research using a quantitative approach. The subjects of this study were students of class VIII. The data collection method is a questionnaire (questionnaire) and documentation. While the data analysis used descriptive statistics and simple linear regression. This research took place at SMPN 37 Sinjai which is located in Topangka Hamlet, Bulukamase Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. The hypotheses in this study are: H_0 = Individual counseling services are not effective in tackling student truancy behavior at SMPN 37 Sinjai and H_a = Individual counseling services are effective in tackling student truancy behavior at SMPN 37 Sinjai. The results showed that based on the data that had been processed in SPSS version 16, it was known that $T_{count} = 4.825$ and $T_{table} = 2.01537$, thus $T_{count} 4.825 > T_{table} 2.01537$ and it was known that the significant level was 0.000, thus $0.000 < 0.05$. Then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that from the research conducted, it is known that individual counseling services can overcome student truancy behavior at SMPN 37 Sinjai. From the hypothesis testing, the Individual Counseling Service is effective in tackling the truancy behavior of students at SMPN 37 Sinjai. This has been proven by conducting research at SMPN 37 Sinjai with 46 respondents with a large effectiveness of 0.346 or 34.6%, in other words that there are other aspects

that affect the effectiveness of individual counseling services in tackling student truancy behavior.

Keywords: Effectiveness, Individual Counseling, truant behavior

المستخلص

إرمواتي. فعالية خدمة استشارة الشخصي لحلة سلوك تغيب التلاميذ في المدرسة المتوسطة العامة الحكومة 37 سنجائي. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم الإرشادة وتوعية الإسلام، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامية، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، 2021.

وهدف البحث لمعرفة فعالية خدمة استشارة الشخصي لحلة سلوك تغيب التلاميذ في المدرسة المتوسطة العامة الحكومة 37 سنجائي. وهذا البحث بحث مسحي بالمدخل الكمي. وعينة البحث فيه التلاميذ في الصف الثامن. وأما أسلوب جمع البيانات فيه باستخدام الاستبانة والوثائق. وأما أسلوب تحليل البيانات باستخدام إحصائي البياني وانحدار الخطي البسيط. ومكان البحث فيه المدرسة المتوسطة العامة الحكومة 37 سنجائي في قرية توبانجكا، بلوكاميسي، سنجائي الجنوبية. وفروض البحث فيه: H_0 = خدمة استشارة الشخصي ليست لها فعالية لحلة سلوك تغيب التلاميذ في المدرسة المتوسطة العامة الحكومة 37 سنجائي. و H_a = خدمة استشارة الشخصي لها فعالية لحلة سلوك تغيب التلاميذ في المدرسة المتوسطة العامة الحكومة 37 سنجائي. وبناء على نتائج البحث عرفت الباحثة أن t الحساب = 4,825 و t الجدول = 2,01537 فلذلك t الحساب < t الجدول والمعروف أن درجة القوة لها 0,000 فلذلك $0,000 > 0,05$ بمعنى H_0 مردود و H_a مقبول أي خدمة استشارة الشخصي لها فعالية لحلة سلوك

تغيب التلاميذ في المدرسة المتوسطة العامة الحكومة 37 سنجائي. وقد
صحح البحث لأن عدد عينة له 46 التلميذ بعدد درجة الفعالية 0,346
أو 34,6 % بمعنى وجود الأشياء الآخر التي أثر على خدمة استشارة
الشخصي لحلة سلوك تغيب التلاميذ.

الكلمات الأساسية: فعالية، استشارة الشخصي، سلوك التغيب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ آمِينَ.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III
Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I. Selaku Pembimbing I dan Hawirah, S.Th.I., M.Th.I. Selaku Pembimbing II;

6. Mulkiyan, S.Sos., M.A. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-Guru, dan para siswa SMPN 37 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesaikan studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 16 Juli 2021

Ermawati

NIM. 170202047

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian Relevan	28
C. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil dan Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 37 Sinjai	36
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 37 Sinjai	53
Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Siswa yang Merupakan Responden.....	56
Tabel 4.3 Tabulasi Angket Efektivitas Layanan Konseling Individu	58
Tabel 4.4 Tabulasi Angket Perilaku Membolos Siswa	61
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Independen.....	62
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Dependen	63
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel Independen.....	64
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Variabel Dependen	65
Tabel 4.9 Descriptive Statistics.....	66
Tabel 4.10 Coefficients	67
Tabel 4.11 Model Summary.....	68
Tabel 4.12 Anova	69

Tabel 4.13 Uji Normalitas.....	69
Tabel 14.14 Uji T-Tes.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMPN 37 Sinjai	31
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memperoleh pendidikan, sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan alat terpenting bagi masyarakat untuk menghantarkan setiap individu pada target tertentu sekaligus menyempurnakan perannya sebagai makhluk yang paling mulia. Pendidikan sangat mempengaruhi sendi-sendi kehidupan manusia. Karena itu para ahli pendidikan sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah memahami otak peserta didik semata, tetapi lebih jauh dari itu yaitu mendidik jiwa dan akhlak mereka, menanamkan rasa keutamaan dan membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi agar menjadi insan kamil bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Jadi pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi kreatif, produktif dan mandiri.¹

¹Efi Umairoh, *“Penggunaan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung”*, Skripsi, (Bandar Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.1, d.

Mendidik siswa adalah suatu aktifitas yang menyenangkan dan sangat menggembirakan tergambar dalam benak dan pikiran setiap orang. Dimana didalamnya terdapat berbagai macam pelajaran-pelajaran yang menyenangkan, permainan-permainan dan kegiatan-kegiatan yang mengasyikkan. Tingkah laku siswa yang mengagumkan, lucu, lincah serta menyenangkan akan banyak kita jumpai disana.

Pada kenyataannya memang demikian, bahkan kita dihadapkan pada keadaan yang sangat bertolak belakang. Kita langsung dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada anak didik tersebut, baik berupa tingkah yang aneh-aneh dikelas sampai pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan kelas maupun sekolah.²

Berbicara mengenai perbaikan perilaku disekolah, peran konselor atau guru BK diharapkan dapat membantu dalam menangani permasalahan peserta didik khususnya pada ranah perilaku yang dapat merugikan peserta didik. Membantu adalah memberikan pertolongan untuk persoalan tertentu. Konselor atau guru BK diharapkan dapat membantu peserta didik yang mengalami suatu permasalahan terkait

²Suhardi, "*Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang*", Skripsi, (Makassar:UIN Alauddin Makassar, 2010), h. 1, d.

dengan perbuatan yang dapat merugikan baik aspek pribadi maupun sosialnya. Salah satu perbuatan yang merugikan peserta didik dalam ranah pendidikan yaitu perilaku membolos.³ Seperti halnya yang terjadi di SMPN 37 banyak siswa yang sering melakukan perilaku membolos.

Kebiasaan membolos ini merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dan memerlukan bimbingan guru dan konselor, seperti dikemukakan Gunarsa bahwa membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara

³Nur Wariyanti, “*Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Reward dan Punishment dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Skripsi, (Bandar Lampung:IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 3-4, d.

untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya.⁴

Kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal. Faktor eksternal yang menjadikan alasan siswa untuk membolos adalah salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati. Masa remaja adalah masa yang penuh gelora dan semangat dalam berkreatifitas. Sedangkan Faktor internal yang menjadikan siswa membolos yaitu malas untuk kesekolah, kurang perhatian dari orang tua.⁵

Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya.

Bimbingan dan konseling di sekolah semakin dikembangkan terutama di sekolah lanjutan, karena pada

⁴Feny Annisa Damayanti, et.al., “*Studi Tentang Perilaku Membolos pada Siswa Swasta di Surabaya*”, BK UNESA, Vol. III. Nomor 1, 2013, h. 455.

⁵Feny Annisa Damayanti, et.al., “*Studi Tentang Perilaku Membolos...*”, h. 455-456.

jenjang tersebut terdiri dari kaum muda yang masih rawan dalam perkembangan dan mudah terpengaruh. Pelajar-pelajar tingkat menengah memasuki masa transisi ke tahap kedewasaan. Mereka tidak lagi dikatakan kanak-kanak, namun belum cukup umur untuk dikatakan dewasa. Ia sedang mencari jawaban tentang siapa dirinya, bagaimana dirinya dan bagaimana masa depannya kelak. Sekolah sangat berperan terhadap perkembangan pelajar dalam mencapai kedewasaan, karena disekolah mereka mendapat pemikiran dan pandangan yang diajarkan kepada mereka. Di sekolah memungkinkan anak saling berhubungan yang membantu anak dalam proses sosialisasi.⁶

Salah satu layanan konseling yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah layanan konseling individual. Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan pengembangan

⁶Ainul Radiah Binti Asmawi, “*Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah di Kolej Vokasional Pertanian Chenor di Pahang*”, Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2015), h. 5, d.

pribadi konseli serta konseli dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individual adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan konseli, untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah bagi dirinya, maka konseli itu sendiri didorong oleh konselor untuk mencari serta menemukan cara yang baik dalam pemecahan masalahnya.⁷

Konsep konseling individual ditujukan untuk membantu peserta didik memperbaiki kebiasaan yang kurang memadai (perilaku menyimpang) agar menjadi perilaku yang lebih baik terutama dalam lingkungan sekolah. Cara yang dilakukan yaitu dengan menyadarkan peserta didik atas sikap dan perilaku yang kurang tepat agar dapat diubah dan diperbaiki. Diharapkan peserta didik dapat memahami dan menyadari bahwa sikap dan perilaku lamanya itu tidak layak dilakukan dan mesti diubah menuju kondisi yang lebih baik.⁸

Berbagai berita mengenai kenakalan remaja khususnya perilaku membolos dengan status sebagai siswa

⁷Suci Gusti Lota, “Efektivitas Layanan Konseling Individual dalam Membantu mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi”, Skripsi, (Jambi:UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 4, d.

⁸Suci Gusti Lota, “Efektivitas Layanan Konseling Individual...”, h. 5, d.

hampir setiap hari dapat ditemukan diberbagai media massa baik televisi, surat kabar, maupun radio yang terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Balikpapan ataupun Palembang. Perilaku membolos tidak hanya memonopoli kota-kota besar tersebut, tetapi kota-kota kecil di Sulawesi Selatan seperti Sinjai, tidak lepas dari tindakan perilaku membolos.

Dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa efektif layanan konseling individu menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai, dengan judul “Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah layanan konseling individu efektif atau tidak efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian dan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui keefektifan layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis (ilmiah), hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk memperkaya khazanah keilmuan ke BPI-an dan memperdalam penelitian/kajian khususnya tentang layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa, serta memberikan sumbangan pengetahuan terkait konseling individu.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi baru dalam penerapan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa khususnya di SMPN 37 Sinjai. Dan dapat menjadi bahan perbandingan bagi para peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang sama terhadap obyek yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Efektivitas Layanan Konseling Individu

a. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku). Dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.⁹

Menurut Steers, efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun Stoner memberikan definisi

⁹Asrori Huda, “*Efektivitas Pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 8, d.

efektivitas sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan.¹⁰

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam bahasa Inggris adalah *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Sedangkan definisi secara umum efektivitas merupakan sesuatu yang menunjukkan sampai seberapa jauh tingkat pencapaian suatu tujuan atau suatu target dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, baik itu dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka akan semakin efektif kegiatan tersebut sehingga kata efektivitas dapat pula diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹¹

Sedangkan menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang

¹⁰ Asrori Huda, "*Efektivitas Pemanfaatan Media ...*", h. 8, d.

¹¹ Islahul Mawaddah, "*Efektivitas Program Tutorial dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Fiqih*", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 11-12, d.

tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan pendapat di atas, Husein juga mengemukakan bahwa efektivitas yaitu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah out put yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan ketepatan penyelesaian tugas.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut efektivitas dalam konteks penulisan ini adalah keberhasilan pelaksanaan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos. Semakin berkurang jumlah siswa yang membolos, semakin efektif pula konseling individu yang diterapkan.

b. Pengertian Layanan Konseling Individu

Layanan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas yang dilakukan penyelenggara layanan (Guru BK/Konselor) dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu individu/peserta didik mengatasi masalah yang dialami. Pelayanan konseling

¹²Ahmad Sani Suprianto, *“Efektivitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil”*, Ulul Albab, Vol. VII. Nomor 1, 2006, h. 109.

diselenggarakan melalui format individual artinya layanan konseling dilakukan secara tatap muka antara satu orang konselor dengan satu orang klien.¹³

Konseling individu biasanya didahului dengan kedatangan konseli kepada konselor untuk mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Akan tetapi, dalam proses konseling yang berbeda, dapat saja konselor mendatangi konselinya.¹⁴

Sesuai dengan namanya, yaitu format individual, format ini digunakan untuk mempermudah penyelenggaraan layanan yang secara langsung antara Guru BK/Konselor dengan klien. Layanan tersebut bersifat *face to face* (tatap muka). Hal ini memberikan kesempatan pada klien bersama konselor membahas masalahnya melalui suasana tatap muka but. Dengan menerapkan berbagai asas, misalnya asas kerahasiaan, keterbukaan dan kesukarelaan, akan memberi peluang terentaskannya masalah klien.¹⁵

¹³Yarmis Syukur, et.al., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Cet I; Malang: CV IRDH, 2019), h. 58.

¹⁴Nurul Hartini dan Atika Dian Ariana, *Psikologi Konseling*, (Cet. 1; Malang: Airlangga University Press, 2016), h. 8.

¹⁵Yarmis Syukur, et.al., *Bimbingan dan Konseling...*, h. 135.

Pendapat Sofyan Willis konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya, masalah yang bersifat pribadi dan rahasia. Diperkuat oleh Tohirin, konseling individu bisa diartikan proses membantu dari konselor kepada klien mendapat apa yang menjadi tujuan masalah dan upaya mengembangkan pribadi klien dalam menjadikan diri klien yang bisa beradaptasi dan dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosial dengan normal.¹⁶

Konseling individual merupakan kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik-teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain, dengan kata lain konseling individual merupakan

¹⁶Zulamri dan M.Ahmad Juki, “Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru”, At-Taujih, Vol. II. Nomor 2, 2019, h. 22-23.

layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang sungguh-sungguh.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, layanan konseling individu adalah suatu proses bantuan yang memungkinkan siswa mendapat layanan secara langsung yang diberikan oleh seorang konselor (guru BK) kepada klien (siswa) secara tatap muka agar klien dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi, serta klien dapat memahami dan menerima dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realitas dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah.

c. Tujuan Layanan Konseling Individu

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. Lebih

¹⁷Muhammad Husni, “*Layanan Konseling Individual Remaja (Pendekatan Behaviorisme)*”, Al-Ibrah, Vol. II. Nomor 2, 2017, h. 64.

lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu adalah:¹⁸

- 1) fungsi pemahaman
- 2) fungsi pengentasan
- 3) fungsi mengembangkan atau pemeliharaan
- 4) fungsi pencegahan
- 5) fungsi advokasi.

Berdasarkan pendapat Gibson, Mitchell & Basile dapat disimpulkan ada sembilan tujuan dari konseling perorangan yakni:

- 1) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya).
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- 3) Tujuan peningkatan yakni klien dibantu oleh konselor untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan.

¹⁸Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Cet. I; Medan: LPPPI, 2019), h. 140.

- 4) Tujuan perbaikan yakni klien dibantu mengatasi dan/atau menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- 5) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan berbeda dan sebagainya.
- 6) Tujuan penguatan yakni membantu klien untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan dan dirasakan sudah baik.
- 7) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- 8) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- 9) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.¹⁹

d. Indikator Layanan Konseling Individu

Beberapa indikator keberhasilan layanan konseling individu adalah:

- 1) Menurunnya kecemasan klien

¹⁹ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling...*, h. 141.

- 2) Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis dan berguna
- 3) Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.²⁰

e. Tahapan Konseling Individu

Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan konseling individu juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu: ²¹

- 1) Perencanaan
 - a) mengidentifikasi klien
 - b) mengatur waktu pertemuan
 - c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan
 - d) menetapkan fasilitas layanan
 - e) menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan

²⁰ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling...*, h. 146.

²¹ Diniatul Aliah, “*Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTS Al-Khoiriyyah Semarang*”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018), h. 50, d.

- a) Menerima klien
 - b) menyelenggarakan penstrukturan
 - c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik
 - d) mendorong masalah pengentasan klien
 - e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya
 - f) melakukan penilaian segera.
- 3) Melakukan evaluasi jangka pendek
- 4) Menganalisis hasil evaluasi
- 5) Tindak lanjut
- a) Menetapkan jenis arah tindak lanjut
 - b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait
 - c) melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Laporan
- a) Menyusun laporan layanan konseling individu
 - b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait
 - c) mendokumentasikan laporan.
2. Tinjauan Tentang Perilaku Membolos
- a. Pengertian Perilaku Membolos

Gunarsa menjelaskan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Mahmudah menambahkan bahwa perilaku membolos adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan meninggalkan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah atau disebut absen.²²

Pengertian lain menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa izin. Sedangkan menurut Kartono bahwa perilaku membolos sekolah merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk atau tidak baik.²³

Berdasarkan pengertian para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau pergi

²²Ana Malichah, “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*”, Skripsi, (Semarang: UIN Semarang, 2016), h. 20, d.

²³Ana Malichah, “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok...*, h. 21, d.

meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah sebelum jam belajar mengajar di sekolah selesai.

b. Indikator Perilaku Membolos

Menurut prayitno dan Erman Amti ada beberapa indikator siswa yang membolos antara lain yaitu:

- 1) Berhari-hari tidak masuk sekolah
- 2) Tidak masuk sekolah tanpa izin
- 3) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- 4) Tidak masuk kembali setelah minta izin
- 5) Masuk sekolah berganti hari
- 6) Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- 7) Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya
- 8) Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
- 9) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Berbagai gejala tersebut merupakan gejala yang secara umum ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang memiliki kebiasaan membolos sekolah. Akan tetapi dalam hal ini antara siswa yang satu

dengan yang lain menunjukkan gejala yang berbeda atau tidak sama dalam perilaku membolosnya.²⁴

c. Faktor Penyebab Perilaku Membolos

Menurut Prayitno dan Supriyo bahwa pada dasarnya ada tiga faktor utama yang menjadi penyebab munculnya perilaku membolos, faktor tersebut adalah:

1) Faktor pribadi

- a) Merasa gagal dalam belajar
- b) Kurang minat terhadap pelajaran
- c) Tidak mengerjakan PR
- d) Tidak membayar kewajiban (SPP)

2) Faktor keluarga

- a) Kurang mendapat perhatian dari orang tua
- b) Orang tua terlalu memanjakan anaknya
- c) Orang tua bersikap keras terhadap anaknya
- d) Ekonomi keluarga rendah

3) Faktor sekolah

- a) Tidak senang dengan sikap guru
- b) Merasa kurang mendapat perhatian dari guru

²⁴Aris Handoko, “*Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013*”, Skripsi, (Semarang: UIN Semarang, 2013), h.14. d.

c) Terpengaruh oleh teman²⁵

3. Tinjauan Tentang Siswa/ Peserta Didik

Menurut Desmita dalam proses pendidikan, siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Siswa menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, siswa sering disebut sebagai *raw material* (bahan mentah). Dalam perspektif pedagogis, siswa diartikan sebagai sejenis makhluk *Homo Educandum*, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Dalam perspektif psikologis, siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, siswa

²⁵Ana Malichah, “*Pengaruh Layanan Konseling...*, h. 27-31.

memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.²⁶

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan *Raw Material* (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang

²⁶Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.24-25.

masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.²⁷

Peserta didik adalah orang yang sedang berada dalam proses pendidikan untuk belajar, dan menuntut ilmu pengetahuan. Banyak sebutan yang digunakan terhadap peserta didik yaitu murid, siswa, pelajar, mahasiswa, dan lain-lain. Menurut Armai Arief, peserta didik ialah orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa yang sedang menjalankan proses pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal, hingga orang tersebut memiliki ilmu pengetahuan, etika maupun keterampilan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar, dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya bermakna anak yang sedang berguru, anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga

²⁷M.Ramli, "*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*", Tarbiyah Islamiyah, Vol. V. Nomor 1, 2015, h. 68.

²⁸Muhammad Wahyu Irawan, "*Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut Abuddin Nata*", Skripsi, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 22, d.

pendidikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik/siswa adalah orang yang sedang berada dalam proses belajar dan menuntut ilmu pengetahuan baik formal maupun nonformal. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa yang sedang menuntut ilmu pengetahuan formal di sekolah yaitu di SMPN 37 Sinjai.

4. Penanggulangan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling Individu

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius. Dalam seting sekolah, Konseling individu dari guru pembimbing merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah perilaku membolos. Menurut Prayitno konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka

²⁹ Muhammad Wahyu Irawan, “*Konsep Pendidik dan...*, h. 22, d.

pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.³⁰

Konsep konseling individual ditujukan untuk membantu peserta didik memperbaiki kebiasaan yang kurang memadai (perilaku menyimpang) agar menjadi perilaku yang lebih baik terutama dilingkungan sekolah. Cara yang dilakukan yaitu dengan menyadarkan peserta didik atas sikap dan perilaku yang kurang tepat agar dapat diubah dan diperbaiki. Diharapkan peserta didik dapat memahami dan menyadari bahwa sikap dan perilaku lamanya itu tidak layak dilakukan dan mesti diubah menuju kondisi yang lebih baik dan tepat.³¹

Untuk menangani dan mencegah terjadinya perilaku membolos peserta didik, maka diperlukan sebuah terobosan baru yakni dengan menasehati dan memberikan layanan konseling. Itulah sebabnya layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Di sekolah guru bimbingan dan

³⁰ Aris Handoko, “*Mengatasi Perilaku Membolos...*”, h. 4, d.

³¹Efi Umairroh, “*Penggunaan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung*”, Skripsi, (Bandar Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 8, d.

konseling (BK) bertugas membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, termasuk di dalamnya perilaku membolos. Guru BK menjadi teman untuk membahas masalah pribadinya. Agar peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat berfikir secara positif, tanpa harus meragukan kerahasiaannya, karena guru bimbingan konseling mempunyai kode etik yang di dalamnya terdapat asas-asas konseling. Melalui penggunaan konseling individual mengambil asumsi sifat dasar perilaku manusia yang cenderung berubah, artinya kegiatan konseling dilakukan tidak hanya satu kali melainkan secara terus menerus oleh konselor.³²

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَ مِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
 أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
 بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
 لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

³² Efi Umairoh, "Penggunaan Konseling Individual...", h. 14, d.

Terjemahannya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³³

Dengan menerapkan layanan konseling individual di sekolah, Guru BK berupaya membantu siswa untuk mengentaskan masalah dan memperbaiki perilaku menyimpang khususnya perilaku membolos, sehingga adanya perubahan pada siswa dari perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik terutama di lingkungan sekolah.

B. Hasil Penelitian Relevan

Dari hasil-hasil penelitian ini, penulis menegaskan bahwa judul proposal penelitian “Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai” belum menemukan pembahasan yang sama dalam skripsi maupun karya tulis orang lain. Akan tetapi, penulis menemukan beberapa

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Cet. I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasah al-Qur'an Depag RI, 2005), h. 140.

skripsi yang relevan dengan pembahasan tersebut, diantaranya adalah:

1. Sari Yoliandri dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas 08 Mandau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa tinggi sebelum diberikan perlakuan berupa konseling individual dengan pendekatan behavioral dengan persentase rata-rata sebesar 81% termasuk kategori tinggi, maka dapat dikatakan adanya perbedaan *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral persentase rata-rata sebesar 51.25%, termasuk kategori rendah.³⁴

Dari penelitian diatas, dapat diketahui persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang efektivitas layanan konseling individu terhadap perilaku membolos siswa. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian, Sari Yoliandri menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimen* dengan jenis *The One Group Pretest-Posttest Design*.

³⁴Sari Yoliandri, “Efektifitas Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos pada Siswa Sekolah Menengah Atas 08 Mandau”, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Sultan Kasim Syarif Riau Pekanbaru, 2019), h. vii, d.

2. Efi Umairoh dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung*. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan dalam skripsi ini diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling individual terjadi kebanyakan didasari atas inisiatif Guru BK yaitu dengan cara memanggil peserta didik, selain itu kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan konseling individual.³⁵

Dari penelitian diatas, dapat diketahui persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang efektivitas layanan konseling individu terhadap perilaku membolos siswa. Perbedaanannya terdapat pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Efi ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi perilaku membolos sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah layanan konseling individual efektif atau tidak dalam menanggulangi perilaku membolos siswa.

³⁵ Efi Umairoh, "*Penggunaan Konseling Individual dalam Membantu...* h. ii, d.

C. Hipotesis

Good dan Sates menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta atau kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya. Trealease memberikan definisi hipotesis sebagai suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati. Kerlinger menyatakan bahwa, hipotesis adalah pernyataan yang bersifat terkaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel.³⁶

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi.³⁷

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

³⁶Andi Putra Wijaya, “Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas X MAN 2 BandarLampung Tahun Pelajaran 2018/2019”, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. ii, d.

³⁷Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 46.

H_0 = Layanan konseling individu tidak efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai.

H_a = Layanan konseling individu efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei terhadap objek penelitian. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Dalam konteks pendidikan dan tingkah laku, penelitian survei minimal dapat dikelompokkan menjadi lima macam yaitu survei catatan, survei menggunakan angket, penelitian survei melalui telepon, survei menggunakan wawancara kelompok, survei menggunakan wawancara individual.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, karena dengan metode kuantitatif maka peneliti dapat mengetahui hasil analisis data dengan efisien serta dapat mengukur sejauh mana efektivitas layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 sinjai.

³⁸Julianto, et.al., *Metode Penelitian Praktis*, (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), h. 182.

B. Definisi Variabel

Variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah layanan konseling individu.

Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁹ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku membolos siswa.

1. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu adalah suatu proses bantuan yang memungkinkan siswa mendapat layanan secara langsung yang diberikan oleh seorang konselor (guru BK) kepada klien (siswa) secara tatap muka agar klien dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi, serta klien dapat memahami dan menerima dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realitas dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.61.

2. Perilaku membolos

Perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 37 Sinjai yang berlokasi di Dusun Topangka, Desa Bulukamase, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, karena melihat dari fakta yang terjadi bahwa ada beberapa siswa SMPN 37 Sinjai yang sering melakukan perilaku membolos.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. ⁴⁰Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 37 Sinjai.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 37 Sinjai

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	VIII A	23 Siswa
2.	VIIIB	23 Siswa

Sumber: Data Guru BK SMPN 37 Sinjai

2. Sampel

Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 117.

dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.⁴¹

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *total sampling* untuk menentukannya. *Total sampling* yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel yaitu siswa kelas VIII SMPN 37 Sinjai yang berjumlah 46 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner atau sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Selanjutnya,

⁴¹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. XII; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 53.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 120.

kuesioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dengan tanpa adanya paksaan. Pengertian lain dari kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden yang selanjutnya dilakukan analisis sehingga diperoleh informasi.⁴³

Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁴⁴ Dokumentasi berasal dari barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, buku, serta referensi dari internet.

⁴³Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS*, (Cet. I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), h. 1.

⁴⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 158.

Metode ini sebagian besar data berbentuk surat, catatan, arsip gambar atau foto-foto.⁴⁵ Metode dokumentasi dalam penelitian ini menjadi peluang dalam mendapatkan data atau informasi untuk mengetahui keefektifan layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memecahkan suatu penelitian.

Adapun instrumen penelitian, dalam penelitian ini yaitu:

1. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi yaitu alat pengumpulan data berupa:

- a. Daftar atau catatan siswa yang terlibat dalam penelitian

⁴⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, (Cet. I; Yogyakarta: Gafa Media, 2014), h. 33.

- b. *Handphone* (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian misalkan berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan kegiatan penelitian
- c. Flashdisk berfungsi sebagai penyimpanan data/*file* untuk kepentingan penelitian.

2. Lembaran angket/Kuesioner

Angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai. Angket ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang ditunjuk sebagai sampel penelitian oleh peneliti sehingga peneliti bisa mendapat informasi tentang keefektifan konseling yang dijalankan disana.

Instrumen berupa kuesioner pada penelitian ini yaitu berupa beberapa lembaran kertas yang berisi pertanyaan yang mana dalam angket tersebut sudah disertai jawaban, jadi siswa hanya langsung memilih jawaban yang sudah disediakan.

Skala yang digunakan peneliti yaitu skala likert. Skala likert adalah skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terhadap genemone

sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁴⁶

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju (SS) : 4
- b. Setuju (S) : 3
- c. Ragu-ragu (RR) : 2
- d. Tidak Setuju (TS) : 1

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 201.

sebagaimana adanya. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui label, grafik, dan diagram lingkaran, tictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, prensentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan persentase.⁴⁷

2. Regresi linear sederhana

Didalam regresi linear sederhana pada bagian ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variabel bebas. Regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik statistika prametrik yang digunakan secara umum untuk berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel x. Dalam regresi linear, variabel y dapat disebut sebagai variabel respon, dapat disebut sebagai variabel output dan tidak bebas (*dependen*). Adapun variabel x dapat disebut sebagai variabel *Predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 147.

dari y), juga dapat disebut variabel x *plamatory*, input, *regregssor*, dan bebas (*independent*).⁴⁸

⁴⁸Robert Kurniawan dan Budu Yunarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPN 37 Sinjai

UPTD SMPN 37 Sinjai beralamat di Desa Bulukamase Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai berdiri pada tahun 2010 dan merupakan sekolah yang sudah berakreditasi B. Pada awalnya sekolah ini berdiri dengan kondisi sederhana dengan jumlah siswa yang masih terbilang sedikit yaitu kurang lebih 30 orang dan hanya terdiri dari satu ruang belajar. Berkat inisiatif dari pemerintah setempat dengan kerjasama masyarakat, pada tahun 2010 atas kerja sama masyarakat dan pemerintah setempat SMPN 37 Sinjai mulai dilakukan pembangunan gedung sekolah yang layak seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

Setelah pembangunan gedung selesai, sekolah tersebut akhirnya diresmikan dengan nama SMPN 7 Sinjai Selatan yang dipimpin oleh Muh.Thahir,S.Pd,MM dan wakil kepala sekolah Dra.Kartini,MM. Seiring berjalannya waktu, terjadi peningkatan di SMPN 7 Sinjai Selatan, yaitu selain jumlah siswa yang meningkat fasilitas sekolah pun sudah cukup memadai.

Melihat antusias masyarakat setempat yang sangat senang karena perkembangan SMPN 7 Sinjai Selatan ini, maka kepala sekolah terus berbenah mengupayakan peningkatan agar bisa setara dengan sekolah-sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Sinjai, dan bisa menghasilkan siswa-siswa yang cerdas.

Adanya kebijakan dari pemerintah setempat sehingga terjadi perubahan nama dari SMPN 7 Sinjai Selatan menjadi UPTD SMPN 37 Sinjai. Selain berubah nama, SMPN 37 Sinjai yang didirikan dan dikepalai oleh Muh. Thahir, S.Pd., MM, pada tahun 2020 diambil alih oleh pemimpin baru yaitu H.Nahiruddin,S.Pd dan wakil kepala sekolah tetap sama yaitu Dra.Kartini,MM.

2. Visi Misi SMPN 37 Sinjai

a. Visi

“Terwujudnya Insan yang Beriman, Berprestasi, Kreatif, Inovatif Dan Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan iklim suasana yang berbudaya islam bagi seluruh warga sekolah
- 2) Mewujudkan sistem manajemen lingkungan hijau (*Green School*)

- 3) Terwujudnya budaya literasi dan lingkungan belajar yang kondusif
- 4) Mengoptimalkan pemberdayaan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang lebih optimal
- 6) Mengembangkan dan mengoptimalkan pengembangan kurikulum
- 7) Melaksanakan pengembangan inovasi dan pembelajaran
- 8) Melaksanakan pengembangan kegiatan akademik dan non akademik.

3. Tujuan

- a. Sekolah mampu memenuhi pembinaan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia
- b. Sekolah mampu memenuhi pembinaan kecerdasan, kemandirian, kepribadian dan kekinian
- c. Sekolah mampu menciptakan pedoman, konsep dan program yang unggul, bermuatan global, nasional dan lokal
- d. Sekolah mampu menciptakan budaya mutu dalam belajar yang kompetitif, kolaboratif, literasi, dan kewirausahaan

- e. Sekolah mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan berbasis ilmiah
- f. Sekolah mampu menciptakan warga sekolah yang berkompetensi dan berkualifikasi
- g. Sekolah mampu memenuhi sarana prasarana yang beragam dan standar berbasis TIK
- h. Sekolah mampu memenuhi dokumen SNP secara *online* dan *offline*, mengoptimalkan masyarakat pendukung, dan menjalin kemitraan dengan dunia usaha/industri
- i. Sekolah mampu memenuhi sumber dana lain yang bersifat mandiri dan transparan
- j. Sekolah mampu menciptakan pelaksanaan penilaian otentik terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan
- k. Sekolah mampu menciptakan penumbuhan budi pekerti, pembiasaan positif dan lingkungan bersih, indah serta kondusif.

4. Motto

“SIPAKADECENG (Santun, Inovatif, Prestasi, Aman, Kreatif, Akhlaq, Damai, Elok, Cerdas, Enjoy, Nyaman, Gemilang)”.

5. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : UPTD SMP
 Negeri 37 Sinjai
 Status Sekolah : Negeri
 Jenjang Akreditasi : B
 Kurikulum : 2013
 Status Kepemilikan : Pemerintah
 Alamat Sekolah :
 a. Provinsi : Sulawesi Selatan
 b. Kabupaten : Sinjai
 c. Kecamatan : Sinjai Selatan
 d. Desa : Bulukamase
 e. Jalan : Jalan Persatuan
 Raya Bulukamase
 f. Kode Pos : 92661
 SK Pendirian Sekolah : 19 Tahun 2010
 Tanggal SK Pendirian : 2011-08-24
 SK Izin Operasional :
 2128/26.c/04/DPMPTSP/IX/2019
 Tanggal SK Operasional : 2010-09-01
 NPSN : 40318571
 Nomor rekening :
 a. Nama Bank : BPD Sulawesi
 Selatan

- b. Cabang KCP/Unit : BPD Sulawesi Selatan Cabang Sinjai
- c. Rekening Atas Nama : SMPNEG37Sinjai
- d. Kepala Sekolah : H. Nahiruddin, S.Pd
- e. Bendahara Sekolah : Mursalin, S.Pd.I
- Lintang : -5.27011
- Bujur : 120.05584699999997
- Ketinggian : 867
- Luas Tanah : 3m^2
- Status Tanah dan Bangunan : Milik Pemerintah
- Jumlah Ruang Belajar : 8
- Laboratorium : 1
- Jumlah Perpustakaan : 1
- Waktu Belajar : Pagi/6 Hari
- Jumlah siswa 2020/2021 :
- a. Siswa Laki-laki : 70
- b. Siswa Perempuan : 66
- Jumlah tenaga pendidik : 25
- Sumber listrik : PLN
- Daya Listrik : 1300

Akses Internet

: Telkomsel Flash

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMPN 37 Sinjai

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Laboratorium IPA	1
3	Perpustakaan	1
4	Mushallah	1
5	Kantor	1
6	Dapur	1
7	WC Guru	2
8	WC Siswa	2
9	Kantin	1

dihadapi, serta klien dapat memahami dan menerima dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realitas dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah. Variabel independen diukur dengan menggunakan indikator dari layanan konseling individu. Data layanan konseling individu diambil dengan menggunakan angket/kuesioner sebanyak 13 pertanyaan dan jumlah responden 46 orang.

b. Variabel dependen atau perilaku membolos siswa

Perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Variabel dependen diukur dengan menggunakan indikator dari perilaku membolos diambil dengan menggunakan angket/kuesioner sebanyak 9 pertanyaan dan jumlah responden 46 orang.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMPN 37 Sinjai yang berjumlah 46 siswa. Berikut nama-nama siswa SMPN 37 Sinjai yang merupakan sampel/responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Daftar Nama-Nama Siswa yang Merupakan Responden

No	Nama Siswa	Kelas
1	Aidil Ham	VIIIA
2	Ainun	VIIIA
3	Andri Wijaya Tahir	VIIIA
4	Astri Sri Yuliana Inda	VIIIA
5	Aulia Ramadani	VIIIA
6	Awal	VIIIA
7	Ayu Astari	VIIIA
8	Dika Irawan	VIIIA
9	Dimas Abdilla	VIIIA
10	Fadyah	VIIIA
11	Fika Fitriana	VIIIA
12	Haikal	VIIIA
13	Halim	VIIIA
14	Husnul Khuluk	VIIIA
15	Mabrul	VIIIA
16	Muh. Hafizul	VIIIA
17	Muhtadiani	VIIIA

18	Muliadi	VIIIA
19	Ramadhani	VIIIA
20	Rezky Amalia	VIIIA
21	Risnawati	VIIIA
22	Rusdi	VIIIA
23	Ulfa	VIIIA
24	Aidil	VIIIB
25	Ais Rahmatika	VIIIB
26	Aniarti	VIIIB
27	Arjunal Gunawan	VIIIB
28	Astriani	VIIIB
29	Fahmi	VIIIB
30	Fauzan Hidayat	VIIIB
31	Fauzia Astuti	VIIIB
32	Haeril	VIIIB
33	Hijrawati	VIIIB
34	Ishak	VIIIB
35	Kartini	VIIIB
36	M.Ikbal	VIIIB
37	Marya Ulfa	VIIIB

38	Muhamad Saban	VIIIB
39	Nur Afni	VIIIB
40	Nurhikmah	VIIIB
41	Rezki Maulana	VIIIB
42	Selvi Ananda Putri	VIIIB
43	Sofyan	VIIIB
44	Syamsir	VIIIB
45	Washiyatul Akmal	VIIIB
46	Zulfikar Adamsyah	VIIIB

Sumber data: Profil SMPN 37 Sinjai

3. Deskripsi Tabulasi Hasil Angket Penelitian

Berikut data hasil angket dari penelitian yang berjudul Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai dengan menggunakan Skala Likert (1-4) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 22 nomor.

- a. Variabel independen efektivitas layanan konseling individu

Tabel 4.3
Tabulasi Angket Efektivitas Layanan Konseling Individu

No	Nama	Nomor Item													Jumlah
	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Aidil Ham	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	33
2	Ainun	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	29
3	Andri Wijaya Tahir	2	2	4	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	32
4	Astri Sri Yuliana Inda	4	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	32
5	Aulia Ramadani	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	28
6	awal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
7	Ayu Astari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
8	Dika Irawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
9	Dimas Abdilla	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	46
10	Fadyah	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	41
11	Fika Fitriana	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	36
12	Haikal	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	42
13	Halim	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	36
14	Husnul Khuluk	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	32
15	Mabrul	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	43
16	Muh. Hafizul	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	50
17	Muhtadiani	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	31
18	Muliadi	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	42
19	Ramadhani	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	44

20	Rezky Amalia	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	35
21	Risnawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
22	Rusdi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
23	Ulfa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
24	Aidil	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	46
25	Ais Rahmatika	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	41
26	Aniarti	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	36
27	Arjunal Gunawan	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	32
28	Astriani	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	36
29	Fahmi	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	32
30	Fauzan Hidayat	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	43
31	Fauzia Astuti	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	30
32	Haeril	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	31
33	Hijrawati	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	42
34	Ishak	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	44
35	Kartini	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	35
36	M.Ikbal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
37	Marya Ulfa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
38	Muhamad Saban	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
39	Nur Afni	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	46
40	Nurhikmah	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	41
41	Rezki Maulana	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	36

13	Halim	3	2	2	3	3	3	2	3	3	24
14	Husnul Khuluk	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21
15	Mabrul	3	2	3	3	3	4	3	3	3	27
16	Muh. Hafizul	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
17	Muhtadiani	2	3	3	2	2	3	3	2	2	22
18	Muliadi	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
19	Ramadhani	3	3	4	4	3	4	4	3	3	31
20	Rezky Amalia	3	2	3	2	2	3	3	3	2	23
21	Risnawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	Rusdi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	Ulfa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24	Aidil	3	4	3	4	4	3	3	3	4	31
25	Ais Rahmatika	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
26	Aniarti	3	3	3	4	2	2	3	3	2	25
27	Arjunal Gunawan	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34
28	Astriani	3	2	2	3	3	3	2	3	3	24
29	Fahmi	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21
30	Fauzan Hidayat	3	2	3	3	3	4	3	3	3	27
31	Fauzia Astuti	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
32	Haeril	2	3	3	2	2	3	3	2	2	22
33	Hijrawati	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
34	Ishak	3	3	4	4	3	4	4	3	3	31

35	Kartini	3	2	3	2	2	3	3	3	2	23
36	M.Ikbal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	Marya Ulfa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
38	Muhamad Saban	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	Nur Afni	3	4	3	4	4	3	3	3	4	31
40	Nurhikmah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
41	Rezki Maulana	3	3	3	4	2	2	3	3	2	25
42	Selvi Ananda Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
43	Sofyan	3	2	2	3	3	3	2	3	3	24
44	Syamsir	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21
45	Washiyatul Akmal	3	2	3	3	3	4	3	3	3	27
46	Zulfikar Adamsyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket/kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden, data yang baik untuk dijadikan instrumen penelitian adalah data yang valid. Berikut uji validitas variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini:

- 1) Variabel independen atau layanan konseling individu

Tabel 4.5

Uji Validitas Variabel Independen

Communalities

	Initial	Extraction
Pertanyaan1	1.000	.502
Pertanyaan2	1.000	.739
Pertanyaan3	1.000	.460
Pertanyaan4	1.000	.462
Pertanyaan5	1.000	.659
Pertanyaan6	1.000	.682
Pertanyaan7	1.000	.729
Pertanyaan8	1.000	.471
Pertanyaan9	1.000	.513
Pertanyaan10	1.000	.665
Pertanyaan11	1.000	.729
Pertanyaan12	1.000	.631
Pertanyaan13	1.000	.600

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber Data : Hasil Output SPSS 16

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila faktor loading $> 0,4$. Tabel di atas menunjukkan

bahwa instrumen penelitian ini valid karena setiap pertanyaan memiliki faktor loading $> 0,4$.

2) Variabel dependen atau perilaku membolos siswa

Tabel 4.6

Uji Validitas Variabel Dependen

Communalities

	Initial	Extraction
Pertanyaan1	1.000	.675
Pertanyaan2	1.000	.592
Pertanyaan3	1.000	.705
Pertanyaan4	1.000	.565
Pertanyaan5	1.000	.673
Pertanyaan6	1.000	.471
Pertanyaan7	1.000	.728
Pertanyaan8	1.000	.690
Pertanyaan9	1.000	.673

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber Data : Hasil Output SPSS 16

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila faktor loading $> 0,4$. Tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai faktor loading $> 0,4$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket/kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan setelah item soal dinyatakan valid, angket dikatakan baik dan berkualitas apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Berikut uji reliabilitas variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini:

- 1) Variabel independen atau layanan konseling individu

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Variabel Independen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.943	.944	13

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha $> 0,7$. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,943

yang berarti $> 0,7$ maka variabel independen dalam penelitian ini reliabel.

2) Variabel dependen atau perilaku membolos siswa

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas Variabel Dependen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.929	9

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha $> 0,7$. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,924 yang berarti $> 0,7$. Maka dapat dikatakan variabel dependen dalam penelitian ini reliabel.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 16. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Layanan konseling individu tidak efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai.

H_a = Layanan konseling individu efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai.

Berikut ini hasil uji hipotesis dari regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 16:

a. Deskriptif Statistik

Tabel 4.9

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Membolos Siswa	28.41	4.688	46
Layanan Konseling Individu	39.72	7.086	46

Sumber Data : Hasil Output SPSS 16

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X (Layanan Konseling Individu) adalah 39,72 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y (Perilaku Membolos Siswa) adalah 28,41 dengan N (Jumlah Responden) berjumlah 46 orang.

b. Uji Regresi

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.954	3.253		3.982	.000
	Layanan Konseling Individu	.389	.081	.588	4.825	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Membolos Siswa

Sumber Data : Hasil Output SPSS 16

Dari hasil output diatas, diketahui nilai constant (a) sebesar 12,954 sedangkan nilai layanan konseling individu (b/koefisien regresi) sebesar 0,389 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,954 + 0,389X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 12,954, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel perilaku membolos siswa sebesar 12,954.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,389 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Layanan Konseling

Individu, maka nilai Perilaku Membolos Siswa bertambah sebesar 0,389. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah efektivitas variabel X terhadap Y positif.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.588 ^a	.346	.331	3.834	.346	23.280	1	44	.000

a. Predictors: (Constant), Layanan Konseling Individu

b. Dependent Variable: Perilaku Membolos Siswa

Sumber data: Hasil Output SPSS 16

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yakni diketahui besar nilai R adalah 0,588 dengan nilai R Square 0,346 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah 0,331.

Jadi dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dan total hubungannya ialah 0,588. Dan dari output diatas diketahui bahwa Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam

Menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37
Sinjai sebesar 0,346 atau 34,6%.

d. Annova

Tabel 4.12
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	342.266	1	342.266	23.280	.000 ^a
	Residual	646.886	44	14.702		
	Total	989.152	45			

a. Predictors: (Constant), Layanan Konseling Individu

b. Dependent Variable: Perilaku Membolos Siswa

Sumber data: Hasil Output SPSS 16

Dari output diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 23,280 dan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai probabilitas 0,05 sedangkan nilai $0,000 < 0,05$, maka terdapat keefektifan Layanan Konseling Individu dalam menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dalam Regresi Linear Sederhana juga dapat dilihat dari nilai F hitung dan F tabel, diketahui bahwa:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung 23,280 > F tabel = 4,06, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Layanan Konseling Individu efektif dalam menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai.

e. Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan peneliti adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Dari hasil analisa regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 16 didapatkan tabel uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	----------------------------

N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79147004
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115

a. Test distribution is Normal.

Sumber data: Hasil Output SPSS 16

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,115 dimana $0,115 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal.

f. Uji T-Tes

Tabel 14.14

Uji T-Tes

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12.954	3.253		.000
	Layanan Konseling Individu	.389	.081	.588	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Membolos Siswa

Sumber data: Hasil Output SPSS 16

H_0 = Layanan konseling individu tidak efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai.

H_a = Layanan konseling individu efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai.

Dalam mengetahui hubungan antara variabel X terhadap variabel Y diperhatikan:

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka artinya tidak terdapat keefektifan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 4) Jika $\text{sig } t < 0,05$ maka artinya terdapat keefektifan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan data yang telah diolah pada SPSS versi 16 diketahui $T_{hitung} = 4,825$ dan $T_{tabel} = 2,01537$ dengan demikian $T_{hitung} 4,825 > T_{tabel} 2,01537$ dan

diketahui taraf signifikan sebesar 0,000 dengan demikian $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Layanan Konseling Individu dapat menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai.

Dari pengujian hipotesis tersebut Layanan Konseling Individu efektif dalam menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai. Hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di SMPN 37 Sinjai dengan jumlah responden 46 orang dengan besar efektivitas 0,346 atau sebesar 34,6%, dengan kata lain bahwa terdapat aspek-aspek lain yang selebihnya mempengaruhi keefektifan layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling individu efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai. Hal ini didasarkan pada hasil regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui SPSS 16, diperoleh hasil responden yang berjumlah 46 orang pada siswa SMPN 37 Sinjai. Diketahui jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data yang telah diolah dengan analisis statistik pada tabel *coefficient* maka dapat diketahui $T_{hitung} = 4,825$ dan $T_{tabel} = 2,01537$ dengan demikian $T_{hitung} 4,825 > T_{tabel} 2,01537$ dan diketahui taraf signifikan sebesar 0,000 dengan demikian $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Layanan Konseling Individu dapat menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai, dengan besar efektivitas 0,346 atau sebesar 34,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMPN 37 Sinjai agar tidak selalu melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan di sekolah atau melakukan perilaku-perilaku yang membuat guru merasa resah seperti melakukan perilaku membolos, dan berusaha menjadi siswa yang disiplin, rajin belajar agar menjadi pribadi yang berkualitas. Serta mengikuti layanan bimbingan konseling individual dengan baik, sehingga bisa mendapatkan wawasan mengenai tugas seorang pelajar dan mengurangi tindak kenakalan.
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga mampu memahami layanan konseling individu agar bisa memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai pentingnya konseling individu kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, Diniatul, “*Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTS Al-Khoiriyyah Semarang*”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018, d.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Asmawi, Ainul Radiah Binti, “*Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah di Kolej Vokasional Pertanian Chenor di Pahang*”, Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara, 2015, d.
- Azam, Ulul, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Departemen Agama RI, al-Qur'an dan terjemahan, Cet. I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasih al-Qur'an Depag RI, 2005.

- Damayanti, Feny Annisa, et.al., “*Studi Tentang Perilaku Membolos pada Siswa Swasta di Surabaya*”, BK UNESA, Vol. III. Nomor 1, 2013
- Handoko, Aris, “*Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013*”, Skripsi, Semarang: UIN Semarang, 2013, d.
- Hartini, Nurul dan Atika Dian Ariana, Psikologi Konseling, Cet. 1; Malang: Airlangga University Press, 2016.
- Herlina, Vivi, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS*, Cet. I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Huda, Asrori, “*Efektivitas Pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2010, d.
- Husni, Muhammad, “*Layanan Konseling Individual Remaja (Pendekatan Behaviorisme)*”, Al-Ibrah, Vol. II. Nomor 2, 2017.

- Irawan, Muhammad Wahyu, “*Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut Abuddin Nata*”, Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2018, d.
- Julianto, et.al., *Metode Penelitian Praktis*, Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Kurniawan, Robert dan Budu Yunarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Lota, Suci Gusti, “*Efektivitas Layanan Konseling Individual dalam Membantu mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi*”, Skripsi, Jambi:UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, d.
- M.Ramli, “*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*”, Tarbiyah Islamiyah, Vol. V. Nomor 1, 2015.
- Malichah, Ana, “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*”, Skripsi, Semarang: UIN Semarang, 2016, d.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. XII; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.

Mawaddah, Islahul, “*Efektivitas Program Tutorial dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Fiqih*”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), d.

Nasution, Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, Cet. I; Medan: LPPPI, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.

Suhardi, “*Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang*”, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2010, d.

Sujarweni, V.Wiratna, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Cet. I; Yogyakarta: Gafa Media, 2014.

Suprianto, Ahmad Sani, “*Efektivitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*”, Ulul Albab, Vol. VII. Nomor 1, 2006.

Syukur, Yarmis, et.al., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet I; Malang: CV IRDH, 2019.

Umairroh, Efi, “*Penggunaan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung*”, Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018, d.

Wariyanti, Nur, “*Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Reward dan Punishment dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Skripsi, Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017, d.

Wijaya, Andi Putra, “*Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas X MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019, d.

Yoliandri, Sari, “*Efektifitas Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos pada Siswa Sekolah Menengah Atas 08 Mandau*”,

Skripsi, Pekanbaru: UIN Sultan Kasim Syarif Riau Pekanbaru, 2019, d.

Zulamri dan M.Ahmad Juki, *“Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru”*, At-Taujih, Vol. II. Nomor 2, 2019.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

"Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Mengunggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai"

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Nomor Item	Jumlah Item
Layanan Konseling Individu (X)	Setelah proses Layanan Konseling Individu	1. Menurunnya kecemasan klien	1-7	7
		2. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis dan bergairah	8-11	4
		3. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.	12-13	2
Perilaku Membolos Siswa (Y)	Perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah	1. Berhari-hari tidak masuk sekolah	14	1
		2. Tidak masuk sekolah tanpa izin	15	1
		3. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu	16	1
		4. Tidak masuk kembali setelah minta izin	17	1
		5. Masuk sekolah berganti hari	18	1

	sebelum jam belajar mengajar di sekolah selesai.	6. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi	19	1
		7. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya	20	1
		8. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat	21	1
		9. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat	22	1

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas

Nama Lengkap :
Kelas :
Jenis Kelamin :
No Hp :
Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dipilih
3. Setiap pertanyaan dalam angket ini ada 4 pilihan jawaban

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS
1.	Saya senang belajar matematika		✓		

Catatan : tidak boleh melewati garis kolom jawaban dan jawaban yang di pilih hanya satu dan tidak boleh double.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	RR	TR
1.	Setelah mengikuti konseling individu saya tidak ingin membolos lagi				
2.	Saya mampu mengubah pola pikir saya agar tidak membolos lagi setelah mengikuti konseling individu				

3.	Setelah mengikuti konseling individu pemahaman saya terhadap sebuah permasalahan menjadi lebih positif				
4.	Guru BK melaksanakan layanan konseling individu di ruang khusus				
5.	Dalam proses konseling guru BK memahami secara keseluruhan permasalahan yang dialami				
6.	Dalam proses konseling, guru BK memberikan arahan dengan jelas				
7.	Melalui konseling individu saya mengetahui bahwa kelebihan yang saya miliki mampu memotivasi untuk meraih kesuksesan				
8.	Saya mengerti betapa berharganya saya setelah mengikuti konseling individu				
9.	Setelah saya mengikuti konseling individu saya mampu mengambil keputusan sendiri				
10.	Setelah saya mengikuti konseling individu saya termotivasi dalam belajar supaya dapat meraih cita-cita yang saya impikan				
11.	Setelah mengikuti konseling individu saya mengerti bagaimana cara berpikir yang baik				
12.	Konseling individu dilaksanakan atas persetujuan dengan Guru BK				
13.	Saya hadir tepat waktu saat melakukan konseling dengan Guru BK				
14.	Saya pernah berhari-hari tidak masuk sekolah				

15.	Pernah tidak masuk sekolah tanpa izin				
16.	Pada jam pelajaran tertentu saya sering keluar				
17.	Setelah minta izin saya tidak masuk kembali				
18.	Saya masuk sekolah berganti hari				
19.	Pada mata pelajaran yang tidak disenangi, saya mengajak teman-teman untuk keluar				
20.	Saya minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya				
21.	Saya mengirim surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat				
22.	Setelah jam istirahat saya tidak masuk lagi				

Hasil Instrumen Penelitian

No	Nama Responden	Item Soal Variabel Independen (X)												Total		Item Soal Variabel Dependen (Y)												Total Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	X	14	15	16	17	18	19	20	21	22				
1	<u>Aidil Ham</u>	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	33	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34			
2	<u>Ainun</u>	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	29	3	4	3	4	4	3	3	4	4	32			
3	<u>Andri Wijaya Tahir</u>	2	2	4	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	32	3	4	3	4	4	4	4	3	4	33			
4	<u>Astri Sri Yuliana Inda</u>	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	1	2	32	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	31			
5	<u>Aulia Ramadani</u>	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	28	3	4	3	2	2	4	3	3	2	26			
6	<u>awal</u>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36			
7	<u>Ayu Astari</u>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
8	<u>Dika Irawan</u>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36			
9	<u>Dimas Abdilla</u>	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	46	3	4	3	4	4	3	3	3	4	31			
10	<u>Fadyah</u>	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	41	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26			
11	<u>Fika Fitriana</u>	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	36	3	3	3	3	4	2	2	3	3	25			
12	<u>Haikal</u>	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
13	<u>Halim</u>	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	36	3	2	2	3	3	3	2	3	3	24			
14	<u>Husnul Khuluk</u>	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	32	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21			
15	<u>Mabul</u>	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	43	3	2	3	3	3	4	3	3	3	27			
16	<u>Muh. Hafizul</u>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	50	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34			
17	<u>Muhtadiani</u>	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	31	2	3	3	2	2	3	3	2	2	22			
18	<u>Muliadi</u>	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29			
19	<u>Ramadhani</u>	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	44	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31			
20	<u>Rezky Amalia</u>	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	35	3	2	3	2	2	3	3	3	2	23			
21	<u>Risnawati</u>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36			
22	<u>Rusdi</u>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
23	<u>Ulfa</u>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36			

24	<u>Aidil</u>	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	46	3	4	3	4	3	3	3	4	31
25	<u>Ais Rahmatika</u>	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	41	3	2	3	3	3	3	3	26
26	<u>Aniarti</u>	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	36	3	3	3	4	2	2	3	3	25
27	<u>Arijunal Gunawan</u>	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	32	4	3	4	4	4	3	4	4	34
28	<u>Astriani</u>	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	36	3	2	2	3	3	3	2	3	24
29	<u>Fahmi</u>	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	32	3	2	2	3	2	2	2	3	21
30	<u>Fauzan Hidayat</u>	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	43	3	2	3	3	3	4	3	3	27
31	<u>Fauzia Astuti</u>	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	30	4	4	4	3	4	4	4	3	34
32	<u>Haeni</u>	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	31	2	3	3	2	2	3	3	2	22
33	<u>Hijravati</u>	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	42	3	3	3	4	3	4	3	3	29
34	<u>Ishak</u>	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	44	3	3	4	4	3	4	4	3	31
35	<u>Kartini</u>	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	35	3	2	3	2	2	3	3	2	23
36	<u>M Ikbal</u>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	<u>Marva Ulfa</u>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3	3	3	3	3	3	3	3	27
38	<u>Muhamad Saban</u>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	<u>Nur Afni</u>	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	46	3	4	3	4	4	3	3	3	31
40	<u>Nurhikmah</u>	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	41	3	2	3	3	3	3	3	3	26
41	<u>Rezki Maulana</u>	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	36	3	3	3	4	2	2	3	3	25
42	<u>Selvi Ananda Putri</u>	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	42	3	3	3	3	3	3	3	3	27
43	<u>Sofyan</u>	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	36	3	2	2	3	3	3	2	3	24
44	<u>Svamsir</u>	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	32	3	2	2	3	2	2	3	2	21
45	<u>Washivatul Akmal</u>	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	43	3	2	3	3	4	3	3	3	27
46	<u>Zulfikar Adamsyah</u>	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	42	3	2	3	3	3	3	3	3	26

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1

Menyerahkan surat permohonan izin penelitian



Gambar 2

Penyebaran angket/kuesioner kepada responden/siswa SMPN

37 Sinjai



Gambar 3

Menjelaskan cara mengisi angket/kuesioner kepada responden



Gambar 4

Proses pengisian angket oleh responden





PANTAI 1 AGAMA PEMUKAAN ISLAM MUJAWIDIN SIKO
KEMENTERIAN AGAMA DAN KEMASYARAKATAN

Alamat: Jl. Sekeloa Timur No. 100, Jakarta 10110
Telp. (021) 7799 0000, Fax. (021) 7799 0001
Email: kema@kema.go.id, kema@kema.go.id

Nama : DR. DIDI J. AGUSMAN
Lamp : Foto (1) nglap
Hal : 1/1

Sinjai, 04 Desember 2021
14 April 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Ketua SMP Negeri 27 Sinjai
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penelitian tahap mahasiswa program Studi Keta (SK) Program Studi
Ilmu Pendidikan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini
diinformasikan bahwa mahasiswa yang terlibat namanya di bawah ini:

Nama : ERMAWATI
NIM : 17020047
Program Studi : Pendidikan dan Pembelajaran Islam
Dosen : VIII

dan mengikuti penelitian dengan judul:

Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Perilaku
Memeluk Siswa Di SMPN 27 Sinjai

Selengkapnya dengan ini surat di atas diberikan kepada yang bersangkutan dapat diberikan
dan melaksanakan penelitian di SMPN 27 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditandatangani
[Signature]
Dr. Nurul H. M. S. S. /
NIM. 1401 000

Terselamat:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Ketua IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Ketua IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi IAIM Sinjai di Sinjai

Wassalam, Pengabdian dan Kerjasama



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMPN 37 SINJAI

Situs Resmi: www.sinjai.go.id | Email: info@sinjai.go.id | Nomor Telepon: 0836-421001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 32/UPTD SMPN37/2021/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : H. NAHRUDDIN, S.Pd
NIP : 19600407 200602 1001
Pangkat/Golongan : Penata TK. 1 / IV b
Jabatan : Kepala UPTD SMPN 37 SINJAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama lengkap : ERMAWATI
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 04 November 1999
Nama Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Al-Hikmah Syah (IAIH)
NIM : 170202047
Program Studi : Pendidikan dan Pengetahuan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (ST)
Alamat : Dusun Ammawing Desa Bukkamase
Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Mahasiswa tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 37 Sinjai dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian : EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN PERILAKU MEMGOLONG SIKWA DI SMPN 37 SINJAI.

Yang telah dilaksanakan dari tanggal 17 Juni sampai dengan 17 Juni 2021.

Dengan surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 22 Juni 2021

Kepala UPTD SMPN 37 Sinjai


H. NAHRUDDIN, S.Pd
NIP. 19600407 200602 1001

BIODATA PENULIS

Nama	: Ermawati
NIM	: 170202047
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 04 November 1999
Alamat	: Dusun Ammessing, Desa Bulukamase, Kecamatan Sinjai Selatan, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi	: 1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) 2. Pengurus Himaprodi BPI Periode 2018-2019/ 2019-2020
Riwayat Pendidikan	: 1. SD/MI : MIN Sinjai Selatan, Tamat Tahun 2011. 2. SLTP/MTS : SMP Negeri 7 Sinjai Selatan, Tamat Tahun 2014. 3. SMU/MA : SMA Negeri 1 Sinjai Timur, Tamat Tahun 2017. 4. D1/D2 : IAI Muhammadiyah Sinjai
Handphone	: 085146292950
Email	: ermakmur11@gmail.com
Nama Orang Tua	: Makmur (Ayah) Faidah (Ibu)



170202047

Security Overview

[illegible]